

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang masih termasuk negara berkembang berdasarkan Index Pembangunan Inklusif (*Inclusif Development Index / IDI*) urutan ke-22 dibawah negara Asia lainnya yakni, Thailand (12), Tiongkok (15) dan Malaysia (16) pada tahun 2017 (World Economic Forum, 2017). Tantangan semakin sulit dengan berbagai persaingan ekonomi dunia dan kebijakan perdagangan luar negeri yang dari waktu ke waktu mengharuskan Indonesia mampu menghadapi tantangan ekonomi global agar tidak terpuruk dan termasuk juga usaha untuk keluar dari nominasi negara berkembang di dunia. Salah satu pihak yang mengambil peran dalam hal ini yaitu pemerintah.

Pemerintah sebagai pemangku kepentingan rakyat Indonesia harus mampu menentukan berbagai langkah-langkah konkrit serta kebijakan dalam rangka membangun perekonomian Indonesia. Salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia yaitu dikeluarkannya Undang Undang RI No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah. Sejak ditetapkannya otonomi daerah ini menjadikan masing – masing provinsi di Indonesia harus mampu mengurus sendiri rumah tangganya tanpa menyesuaikan dulu dengan kebijakan pemerintah pusat. Kebijakan otonomi daerah di Indonesia dilatar belakanginya oleh masih tingginya ketimpangan kemiskinan antara kota dan desa yang disebabkan oleh tidak meratanya pembangunan antara kota dan desa sebelum kebijakan otonomi daerah diterapkan. Terbukti berdasarkan data BPS pada September 2015 tingkat

kemiskinan di kota adalah sebesar 8,22% sedangkan di desa tingkat kemiskinan adalah sebesar 14,09%.

Sesuai dengan Nawacita Jokowi yakni membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat desa dan daerah-daerah dalam kerangka negara kesatuan, pembangunan desa direalisasikan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 yang berbunyi bahwa dana sebesar 10% yang dianggarkan dari APBN dan APBD untuk setiap desa. Penyaluran Dana Desa dimulai pada tahun 2015. Dana desa menjadi kesempatan tersendiri bagi desa untuk menjadi otonom dan mandiri karena dengan Dana Desa yang diterima maka desa bisa menjadi mandiri dan mampu mengelola keuangannya sendiri dalam rangka pembangunan desa tersebut. Namun kemandirian desa dalam membangun juga harus disertai dengan kapabilitas perangkat desa dalam mengelola Dana Desa serta peran aktif dan kesadaran masyarakat desa dalam upaya mewujudkan pembangunan desa yang produktif. Dana desa yang disetor dari rekening kas umum daerah (RKUD) ke rekening kas umum negara (RKUN) , harus seimbang dengan kapasitas sdm yang memadai untuk mengelola Dana Desa. Peran masyarakat untuk merencanakan dan mengawasi jalannya pengelolaan Dana Desa masih minimal.

Sumatera Barat berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia merupakan provinsi dengan jumlah desa sebanyak 928 desa, dengan jumlah penduduk miskin pada tahun 2017 berjumlah 364.510 jiwa. Sumatera Barat masuk ke dalam provinsi dengan urutan ke-29 dengan penduduk miskin terbanyak di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2018).

Semenjak realisasi Dana Desa tersalurkan semenjak 3 tahun yang lalu, Secara tidak langsung masing-masing desa di Sumatera Barat sudah menjalankan otonomi desa nya dengan memanfaatkan Dana Desa yang dikucurkan dari Rekening Kas Umum Daerah (RKUD). Dari data yang dihimpun oleh BPS, alokasi Dana Desa yang dianggarkan oleh negara semakin meningkat setiap tahunnya.

Gambar 1.1.



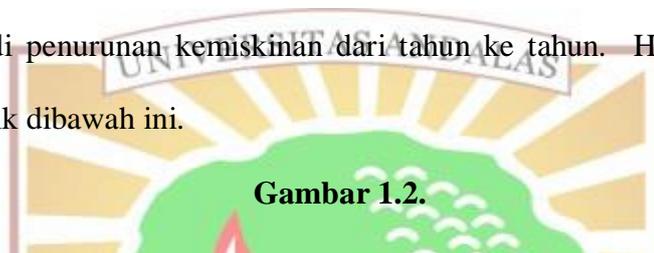
Sumber : diolah dari data yang disediakan oleh Kemendes RI 2018.

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa Anggaran Dana Desa yang dikucurkan setiap tahunnya selalu bertambah. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan Dana Desa sebesar Rp. 331.663.770 sedangkan pada tahun 2017 Dana Desa juga meningkat sebesar Rp. 197.901364.

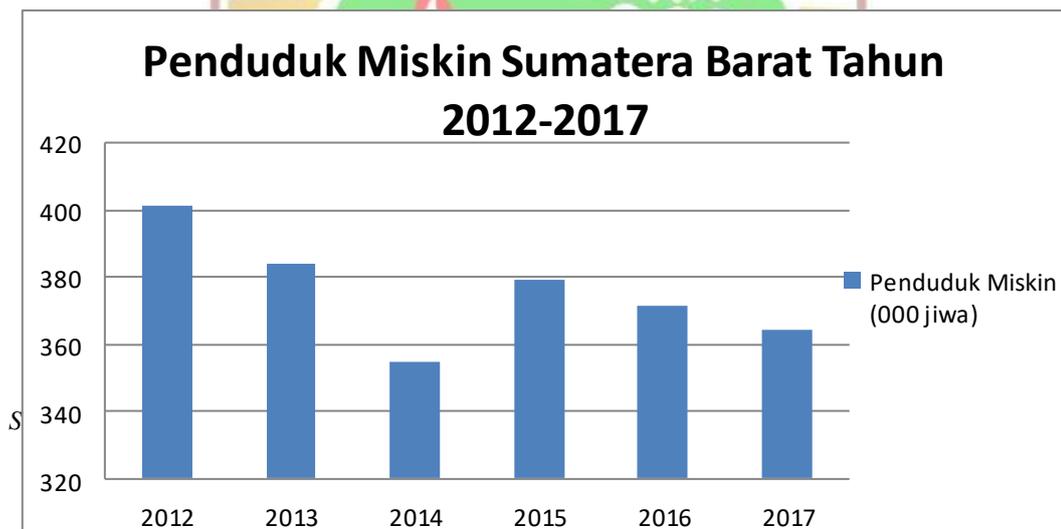
Kemiskinan telah menjadi permasalahan jangka panjang yang di hadapi oleh pemerintah semenjak Indonesia merdeka, baik itu di level nasional maupun di level daerah. Salah satu langkah kongkrit yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan hak otonomi kepada

daerah dalam mengelola daerah mereka sendiri, dengan adanya otonomi daerah pemerintah daerah diberikan kewenangan dalam mengelola pemerintahan secara mandiri sehingga kebijakan – kebijakan yang di buat untuk mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan pendapatan lebih tepat sasaran karena disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Anggaran Dana Desa yang meningkat setiap tahunnya diharapkan dapat menurunkan angka kemiskinan di Sumatera Barat. Jika dilihat dari data BPS memang terjadi penurunan kemiskinan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat kita lihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 1.2.



penduduk Sumatera Barat mengalami kenaikan dari tahun 2014, namun terlihat bahwa setelah dikeluarkannya Dana Desa tahun 2015 sudah mengalami penurunan yang signifikan untuk 3 tahun selanjutnya. Hal ini diperlihatkan oleh grafik pada tahun 2016 kemiskinan berkurang sebanyak 8.050 jiwa. Penurunan juga terus berlanjut hingga tahun 2017 yakni sebesar 7.040 jiwa.

Berdasarkan uraian dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji pengaruh Dana Desa terhadap kemiskinan yang ada di Sumatera Barat

yang diberi judul “**Analisis Pengaruh Dana Desa terhadap Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat**”

1.2. Rumusan Masalah

Kenaikan Dana Desa setiap tahunnya diharapkan mampu menurunkan tingkat kemiskinan pada desa di Sumatera Barat. Melihat fenomena di atas, maka dari itu rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Dana Desa mempengaruhi kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat?
2. Apakah faktor-faktor selain Dana Desa yang mempengaruhi kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

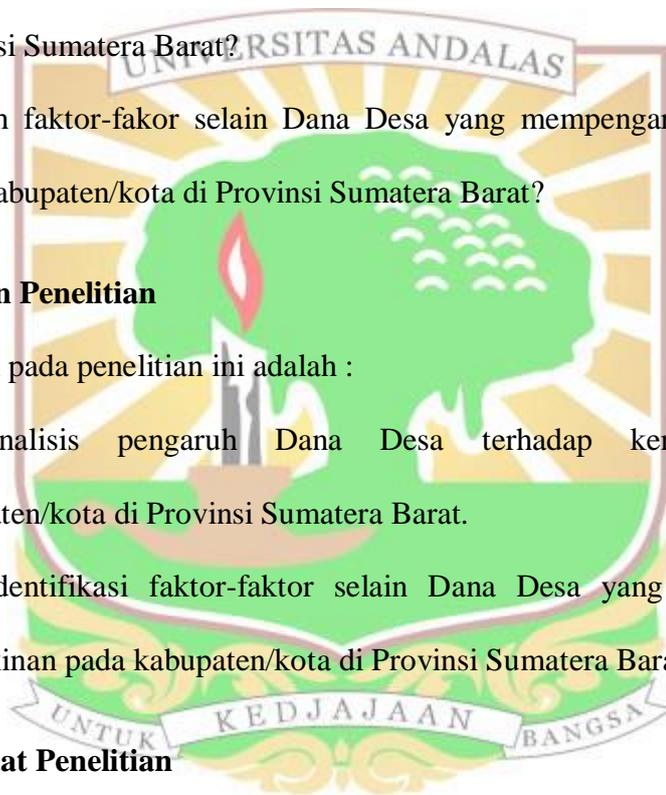
Tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh Dana Desa terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor selain Dana Desa yang mempengaruhi kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, diantaranya :

1. Bagi peneliti sebagai media penerapan teori yang telah dipelajari selama masa studi di fakultas ekonomi Universitas Andalas.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh Dana Desa terhadap kemiskinan pada Kota/Kabupaten yang ada di Sumatera Barat dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana.



3. Memberikan masukan bagi instansi terkait dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan kebijakan Dana Desa.
4. Memberi masukan kepada pihak yang membutuhkan, baik untuk kepentingan akademis dan non akademis.
5. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan kebijakan Dana Desa.

1.5. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan hasil penelitian ini dapat dipahami secara jelas, maka penulis membagi sistematika penulisan ini dalam 6 (enam) bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bagian yang berisikan tentang latar belakang, perumusan permasalahan, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisi teori-teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai literatur, yang sesuai dengan topik dari skripsi yang dapat membantu penulisan. Selain itu pada bab ini juga dijelaskan mengenai kerangka pemikiran atas permasalahan yang diteliti serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian yang dijadikan sebagai kerangka kerja yang sistematis dalam melakukan penelitian yang diantaranya adalah definisi operasional dan variabel penelitian, jenis dan

sumber data, metode pengumpulan data sampai dengan teknik analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Berisikan gambaran umum dan deskripsi oleh penelitian yang dilakukan.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bagian ini memuat tentang pendeskripsian hasil penelitian serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran – saran mendukung yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu berkaitan dengan tema dan hasil penelitian.

